



**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
Alinapiah Nasution
Nim. 11 310 0093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015



PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI

SKRIPSI

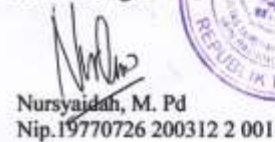
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
Alinapiah Nasution
Nim. 11 310 0093

Pembimbing I


Drs. Sahadur Nasution, M. Pd
Nip.19620728 199403 1 002

Pembimbing II


Nursyaidah, M. Pd
Nip.19770726 200312 2 001



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi a.n
Alinapiah Nasution
Lampiran : 7(Tujuh) Ekxemplar

Padangsidempuan, Desember 2015
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Alinapiah Nasution** yang berjudul: **"PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Sahadji Nasution, M. Pd
Nip.19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd
Nip.19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alinapiah Nasution
NIM : 11 310 0093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi**


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 18 Desember 2015

Ditandatangani,




Alinapiah Nasution
NIM. 11 310 0093

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALINAPIAH NASUTION
NIM : 11 310 0093
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 30 Desember 2015

METERAI
TEMPEL
7407AAAF00047758
6000
ALINAPIAH NASUTION

NIM. 11 310 0093

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ALINAPIAH NASUTION
NIM : 11 310 0093
JUDUL SKRIPSI : PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN
PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI

Ketua



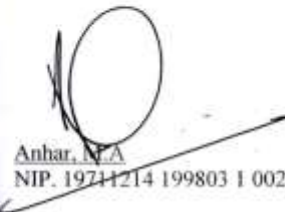
Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



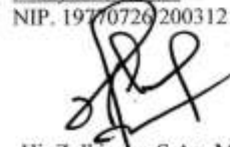
Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Erna Ekawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2 012



Hj. Zulhimmah, S.Ag. M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 31 Desember 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,14
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN
PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**
Nama : **ALINAPIAH NASUTION**
NIM : **11 310 0093**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Dekan

H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : **“Pengawasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Ssorik Marapi”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sahadir Nasution, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
2. Ibu Nursyaidah, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu dekan Fakultas beserta Wakil-wakilnya dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Replita, M. Si sebagai penasehat Akademik Peneliti, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Rektor, Pembantu-pembantu rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Ayahanda tercinta Saleh Nasution dan ibunda tersayang Dasimah Lubis yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
8. Seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Khoiruddin Nasution sebagai kepala Desa Bangun Purba beserta alim ulama yang membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman PAI-3 yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Desember,2015

Penulis

Alinapiah Nasution

NIM: 11 310 0093

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pengawasan Orang Tua.....	11
B. Pola Pengawasan dengan Pendekatan Agama.....	13
C. Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga	14
D. Jenis-jenis Pendidikan Agama Anak.....	17
E. Perkembangan Agama pada Anak-anak.....	28
F. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam	30
G. Sifat Agama pada Anak-anak.....	33
H. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap	

Pendidikan Agama Anak-anak.....	37
J. Peranan Pendidikan dalam Keluarga.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	
1.Pengawasan terhadap Aqidah.....	49
2.Pengawasan terhadap Akhlak.....	51
3.Pengawasan terhadap Pengamalan Agama Anak.....	55
4.Pengawasan terhadap Aktifitas Ibadah Anak	57
C. Analisis.....	65

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	63
B.Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Dokumentasi/Foto	vii
Daftar Riwayat Hidup.....	xi
Surat Keterangan	

ABSTRAKS

Nama : Alinapiah Nasution
Nim : 11. 310. 0093
Judul : PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
Tahun : 2015

Masalah dalam penelitian ini berawal dari kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak, bahkan anak-anak lebih sibuk bermain dan menonton televisi dengan tontonan yang tidak bermanfaat, Untuk itu penulis merasa perlu untuk meneliti tentang pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi, bagaimana pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi dan apa saja kendala orang tua dalam membina pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi, bagaimana pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi dan apa saja kendala orang tua dalam membina pendidikan agama Islam anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu orang tua yakni ayah dan ibu yang beragama Islam dan sumber data skunder yaitu aparat pemerintahan desa dan alim ulama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama islam anak di Desa bangun purba kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal dalam bidang aqidah Bahwa orang tua kurang mengawasi aqidah anak-anaknya, karena para orang tua sudah menyekolahkan anaknya ke madrasah, tetapi sebahagian orang tua berusaha mengawasi dan memberikan pendidikan keimanan kepada anaknya. Sedangkan bidang akhlak Orang tua selalu berusaha mengawasi dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya. Kemudian terhadap ppengamalan agama anak orang tua selalu mengawasi pengamalan agama anaknya baik yang berhubungan dengan shalat, membaca al-qur'an dan menolong orang lain. Aktivitas ibadah anak terhadap aktivitas agama anak, yaitu bahwa orang tua selalu mengawasi dan mengajari anak-anaknya beribadah seperti belajar shalat, Al- qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak merupakan faktor yang paling utama bagi orang tua dalam membentuk kepribadian putra putrinya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan akhlak yang baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebahagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain, teori *Nativisme* menyatakan bahwa perkembangan manusia itu akan ditentukan oleh faktor *Nativus*, yaitu faktor keturunan merupakan faktor yang dibawa oleh individu pada waktu dilahirkan. Teori ini menimbulkan pandangan seakan-akan manusia telah ditentukan oleh sifat-sifat sebelumnya, yang tidak akan diubah sehingga individu akan sangat tergantung pada sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya.² Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah

²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 189-200.

yang harus bertanggung jawab pada pendidikan anak, Tidak hanya sekedar memelihara *eksistensi* anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.³

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama karena agama merupakan fitrah manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Al-qur'an surat Ar-ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (*tetaplah atas*) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) Agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (*Q. S. Ar-ruum, ayat: 30*).⁴

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka ingin anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, cerdas pandai dan beriman. Sederhananya, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal,

³ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), Hal. 40.

⁴Depatemen Agama RI Al-hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (bandung: CV penerbit diponegoro, 2008), Hal. 407.

pada tingkat yang paling sederhana orang tua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur, dan terakhir pada taraf yang paling minimal jangan nakal, kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.

Untuk mencapai tujuan itu, orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara *kodrati*, artinya; orang tua tidak dapat berbuat lain, orang tua harus menempati posisi itu. Oleh karena itu, mau tidak mau orang tua harus penanggung jawab pertama dan utama, kaidah ini diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang diakui manusia.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan fisik. Pendidikan bukan dilakukan dengan cara memberikan teori-teori saja.

Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan Agama di sekolah. Jika demikian, posisi pendidikan agama di sekolah itu sama dengan pendidikan agama dalam rumah tangga. Jika pendidikan agama di Sekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya. Akan tetapi, dipihak lain, pendidikan Agama di Sekolah itu tidak akan berhasil bila pendidikan agama di rumah gagal.

Jadi tetap saja pendidikan agama di rumah merupakan kunci utama pendidikan agama di Sekolah secara keseluruhan.

Inti pendidikan Agama dalam rumah tangga adalah patuh dan taat kepada Tuhan, kepada guru dan orang tua. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.⁵

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggungjawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggungjawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka, sesuai dengan Al-qur'an surat Ar-ruum ayat 30:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٣٠﴾

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim, ayat 6).⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka, dengan cara memberikan pendidikan kepada anak, orang tua tidak hanya memberikan makan, minum dan pakaian saja, tetapi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya, tanpa ada bantuan dari orang tua, maka anak terlantar dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya ini terlihat dalam surat Al-kahfi ayat 46:

ط
 ٤٦
 الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ..

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangi harta dan anak-anak. Bila orang tua memang mencintai anaknya, tentulah ia tidak akan sulit mendidik anaknya.

⁶Depatemen Agama RI Al-Hikmah, *Op. Cit*, hal.560.

⁷ *ibid*, Hal.299

Dengan demikian orang tua berkewajiban, mengajar, dan mengawasi pendidikan agama anak, disamping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah dan gemar melakukannya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila orang tuanya demikian.

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan peneliti yaitu di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal bahwa kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak baik pendidikan *formal* maupun *non formal*, namun kalau dilihat dari aspek keagamaan dalam keluarga tersebut masih ada anak-anaknya yang kurang taat dalam melaksanakan kegiatan Agama, sebagai contoh orang tua yang taat melaksanakan shalat akan ditiru oleh anak-anaknya, namun anaknya tidak meniru seperti apa yang dilakukan orang tuanya, bahkan anak-anak sibuk bermain dan menonton televisi dengan tontonan yang tidak bermanfaat. Di Desa Bangun Purba dampak yang ditimbulkan oleh televisi sudah terlihat Dalam kehidupan sehari-hari dampak tersebut terlihat lebih jelas. Seorang anak enggan mengerjakan tugas Sekolah karena ada acara yang digemari. Dampak ini bisa menjadi lebih besar lagi jika semua orang telah kecanduan acara televisi. Apalagi pada saat sekarang banyak sekali film yang belum mampu dicerna oleh anak seperti film *tujuh manusia haimau*, karena menurut pengamatan penulis film ini akan mengajarkan anak untuk bertindak kekerasan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong penulis melaksanakan penelitian yang berjudul: **“PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI”**.

B. Fokus masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 6-12 tahun berjumlah 30 orang.

C. Rumusan masalah

Bagaimana pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.
2. Sebagai bahan informasi bagi tokoh agama dalam mendidik masyarakat khususnya dalam rumah tangga yang sakinah.
3. Sebagai bahan informasi dalam perbandingan bagi yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Profosal ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Pengawasan adalah sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengawasan *Beroreantasi* pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.⁸ Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan terhadap pendidikan Agama anak yang berumur 6-12 tahun berjumlah 30 orang yang ada di desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁸Marno Trio Supriatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rafika Aditama: 2008), Cet I, Hal. 24.

2. Orang tua adalah sebagai pendidik dalam rumah tangga mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya. Tanggung jawab tersebut mulai dari makanan, minuman, pakaian dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya, tanpa ada bantuan dari orang tua, maka anak terlantar dan tidak bisa berbuat apa-apa.⁹ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak 6-12 tahun yang ada di desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pendidikan agama biasanya diartikan dengan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Allah.¹⁰
4. Anak yaitu turunan yang kedua.¹¹ Sedangkan anak dalam buku sejarah pendidikan Islam merupakan hasil dari hubungan cinta kasih yang murni dari suami istri menurut ketentuan Allah, ia merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dididik di ajar agar menjadi manusia yang shaleh.¹² Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 6-12 tahun berjumlah 30 orang.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2001), Hal.225.

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pajar Inter Pratama Offset, 2003), Hal. 195.

¹¹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2002), Hal.37.

¹² Zuhairani, *Sejarah Pendidikan Islam*,(Jakarta :Bumi Aksara,1992), Hal. 19.

5. Desa Bangun Purba merupakan Desa yang ada di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal (Madina) yaitu berada di jalan lintas Medan-Padang Sumatera Utara.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yakni :

Bab pertama menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua diungkapkan kajian tentang pengertian pengawasan orang tua, pola pengawasan dengan pendekatan agama, pendidikan agama anak dalam keluarga, Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak-anak, sifat agama pada anak-anak, perkembangan agama pada anak-anak, aspek-aspek pendidikan agama Islam, Fungsi dan peranan pendidikan dalam keluarga.

Bab ketiga mengkaji tentang metodologi penelitian, *setting* penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab kelima merupakan Bab penutup menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengawasan Orang tua

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.¹³

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana seharusnya dihindari atau tidak sesuai, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan yang tidak. Tentu saja pengawasan itu dilakukan oleh pendidik dengan mengingat usia anak-anak. Anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan, makin besar anak itu makin berkurang

¹³Made pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 60.

pengawasannya sehingga berangsur-angsur anak dapat bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.¹⁴

Sedangkan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya sejak seorang anak lahir. Ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik, Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan yang mula-mula dipercayainya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.¹⁵

¹⁴ M. Ngalim Purwanto Mp, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.179.

¹⁵ Zakhiah Daradjad Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), Hal. 35.

B. Pola Pengawasan Dengan Pendekatan Agama

Pola pelaksanaan pengawasan dengan pendekatan agama menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan *rasional*, yaitu upaya menanamkan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan pengertian dan hakikat pengawasan dengan menggunakan pemikiran *logis* dan *argumentif* yang dapat diterima akal sehat.
- b. Pendekatan *afektif*, yaitu upaya penanaman nilai-nilai agama yang berkaitan dengan pengawasan dan menyentuh hati nurani masyarakat. Pendekatan ini dikembangkan agar perilaku masyarakat selalu dalam keseimbangan antara pertimbangan akal sehat dengan penghayatan hati nurani yang mendalam sesuai dengan fitrah manusia.
- c. Pendekatan pembiasaan (*habbit forming*) yaitu, upaya nilai-nilai agama dalam pengawasan melalui penanaman akhlak mulia dan tata nilai positif yang berkembang dilingkungan keluarga.¹⁶
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu penanaman nilai-nilai agama dalam pengawasan melalui contoh atau teladan yang baik.¹⁷ Hal ini diungkapkan dalam Al-qur'an surah al-azhab ayat 21.

¹⁶Departemen Agama RI, *Pengawasan Dengan Pendekatan Agama*, (Jakarta, 2003), Hal,11.

¹⁷*Ibid*, Hal. 11.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Azhab, Ayat 21).¹⁸

C. Pendidikan Agama Anak dalam keluarga

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun secara anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada pendidikan agamanya. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai *fundamental* yang terkandung pada sumber dasarnya, yaitu Al-qur'an dan Hadis atau yang dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.¹⁹

Hakikat pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan

¹⁸ Depatemen Agama RI Al-hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (bandung: CV penerbit diponegoro, 2008), Hal.420.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hal.7.

alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah berkenaan dengan seluruh organ fisik manusia, sedangkan potensi fisik manusia itu memiliki kekuatan yang terdapat dalam batin manusia.²⁰

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Allah Swt. Sekaligus aset orang tua di dunia dan akhirat. Selain itu pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggungjawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orang tua atau para pendidik yang mewakilinya.

Kewajiban mendidik anak dirumah dapat dilaksanakan dengan mudah, karena Allah Swt, telah menciptakan landasannya, yaitu rasa cinta orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang kepada anak-anak termasuk salah satu naluri yang di fitrakan Allah Swt, kepada manusia serta merupakan salah satu asas *biologis, sosial, psikologis*,serta alami bagi kebanyakan makhluk hidup.²¹

Setiap anak yang dilahirkan kedunia ini dalam keadaan tidak berdaya, oleh karena itulah setiap anak yang lahir sangat membutuhkan pertolongan dan bimbingan dari orang lain (dewasa) khususnya orang tua. Orang tua merupakan tempat bagi anak dalam usaha menempa kepribadian anak. Sebagaimana telah

²⁰Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung : Cita Pustaka, 2004), Hal.190.

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2001), Hal.156.

dijelaskan, pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal di atas nilai-nilai yang digariskan oleh Allah SWT. Karakteristik utama ini merupakan suatu bentuk bangunan keluarga muslim. Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at islam, dengan kata lain, keluarga muslim terbentuk atas dasar nilai ibadah kepada Allah , karena itu basisnya adalah pelaksanaan syari'at islam dalam kehidupan keluarga.²²

Peran orang tua sebagai pemimpin keluarga dan pendidik bagi anak-anaknya di rumah tangga, diharapkan dapat membentuk pandangan hidup anak lewat nilai-nilai agama dan budaya yang diyakini kebenarannya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Hal ini menyangkut kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Pendidikan yang diberikan orang tua bukan hanya sekedar teori saja, akan tetapi orang tua harus menanamkan dan membiasakan hidup sehat, seperti makanan bergizi, keteraturan makan dan minum, dan istirahat secukupnya, hal ini merupakan kunci pendidikan dalam rumah tangga.

²²Syafaruddin, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta; Hijri Pustaka Utama, 2006), Hal.169.

Kunci pendidikan rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam artian pendidikan *Qalbu*, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga, yaitu: penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai jasmani dan akalinya, dan penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan disekolah. Kemudian kunci pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah mendidik anak patuh dan taat kepada Allah Swt, orang tua, guru serta masyarakat pada umumnya, karena hal tersebut terletak dalam iman kepada Allah Swt.²³

D. Jenis-jenis pendidikan Agama anak

Pelaksanaan pendidikan hendaknya dilakukan kepada anak oleh orang tua di *klasifikasikan* menjadi tiga hal pokok yaitu :

1) Pendidikan keimanan (*Aqidah*)

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan agama anak adalah aqidah, karena aqidah mengikat *Qalbu* manusia dan menguasai batinnya, aqidah merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah Swt. Dengan segala kesempurnaan sifatnya. Pendidikan keimanan adalah proses

²³Ahmad tafsir, *Of.Cit*, hal.187.

belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan dalam Islam. Ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah Swt, kepada malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah Swt, kepada hari akhirat dan kepada *Qadha* dan *Qadhar*.²⁴

Ada beberapa prinsip yang sebaiknya diperhatikan oleh orang tua dalam penanaman iman di hati anak-anaknya di rumah tangga. Yang pertama membina hubungan harmonis yang akrab antara suami dan istri (ayah dan ibu); kedua, membina hubungan harmonis dan akrab anatar orang tua dan anak; ketiga, mendidik (membiasakan, member contoh) sesuai dengan tuntunan islam.²⁵

Dengan demikian pendidikan keimanan merupakan potensi utama dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi keimanan merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Para pendidik khususnya orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak dengan kebaikan dan dasar-dasar keimanan yang berhubungan dengan segala hal yang menyangkut perbaikan jiwa mereka.

²⁴Zakiah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), Hal.67.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1999),Hal.129.

2) Pendidikan akhlak

Keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak tidak cukup diukur dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat *kognitif* atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting berdasarkan ajaran kitab dan sunnah itu sendiri, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari, serta pewujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi pekerti yang luhur atau *Al-akhlakul Al-karimah*.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak-tanduk akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.²⁶

Pengajaran akhlak berarti pengajaran bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (*tingkah lakunya*). Dalam pelaksanaannya, pelajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik,²⁷ artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan bentuk batin ini

²⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,1994),Hal.9

²⁷Zakiah Daradjat Dkk,*Op. Cit*,Hal.70.

hendaknya kelihatan dalam tindak tanduknya sehari-hari. Singkatnya supaya orang atau anak berakhlak baik terpuji menurut ajaran agama Islam.

Pengajaran akhlak adalah salah satu pengajaran agama, karena ini patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak bentuk batin seseorang. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran menilai buruk dan baik itu, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat.²⁸

Pendidikan akhlak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

- a) Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama berbuat baik tanpa ada paksaan.

²⁸ *Ibid*, hal. 71.

d) Pembiasaan dan pengulangan melakukan yang baik, contohnya orang tua mengajarkan kepada si anak.²⁹

3) Pendidikan ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti menyembah. Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat.³⁰ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an yaitu surah Al-fatihah ayat 5 dan surah Az-zariyat 56 berikut :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: “hanya Engkau yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan”. (*Q.S al fatihah ayat: 5*).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (*Q.S az-zariyat ayat: 56*).³¹

²⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*, *Op.Cit*, Hal.11-12.

³⁰Zakiah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, *Op.Cit*, Hal. 73.

³¹Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Op.Cit*, hal.1.

Adapun bentuk pengabdian itu yang segala tugas digariskan oleh Syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan jelas tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat suatu yang di butuhkan oleh orang banyak.³²

Pembinaan beribadah pada anak dimulai dalam keluarga sebagai mana halnya dalam pelaksanaan shalat. Anak yang paling kecil kegiatan yang paling menarik baginya yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahami, karena itu ajaran-ajaran Agama yang *abstrak* tidak menarik perhatiannya. Anak suka melakukan shalat meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya. Selain shalat anak-anak mau melakukan atau mengerjakan puasa mengikut orang tuanya, walaupun ia belum kuat melaksanakan ibadah puasa sehari penuh.

Dari penjelasan tersebut, semua pengalaman keagamaan merupakan unsur *positif* dalam pembentukan kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak dengan mengajak, membimbing, bila perlu orang tuanya mengajarkan metode-metode *eksprimen* kepada anak untuk melakukan

³²Zakiah Daradjat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , *Loc.Cit.*

shalat dan ibadah puasa, karena jika anak-anak telah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbiasa sampai ia dewasa.³³

pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia. *Ketiga*, menumbuh kembangkan untuk mengola alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt, kepada manusia.³⁴

Pendidikan agama tersebut baik di rumah, Sekolah maupun di Madrasah meliputi aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pendidikan agama, yaitu :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertical (*menegak*) antara makhluk dengan khalik. Hubungan manusia dengan Allah Swt menempati *prioritas* dalam pendidikan Agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam. Dengan demikian hal itulah yang pertama yang harus ditanamkan kepada anak.

Ruang lingkupnya meliputi segi iman, islam dan ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok rukun iman, keislaman dengan pokok-pokok rukun islam dan keihsanan sebagai hasil perpaduan iman dan islam yang

³³Zakiah Daradjat, *Op, Cit*, hal. 61.

³⁴Zakiah Daradjat Dkk, *Op.Cit*, Hal.174.

diwujudkan dalam perbuatan kebijakan, dalam melaksanakan hubungan diri dengan dengan Allah Swt.

b. Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan hubungan horizontal (*mendatar*) antara manusia dengan manusia, dalam suatu kehidupan bermasyarakat, dan menempati *prioritas* yang kedua dalam ajaran agama Islam.

c. Hubungan manusia dengan alam.

Aspek hubungan manusia dengan alam, sekurang-kurangnya mempunyai tiga arti bagi kehidupan, diantaranya:

- a) Mendorong anak untuk mengenal dan memahami alam sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai kemampuan untuk mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitar.
- b) Pengenalan itu akan menumbuhkan rasa cinta, alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharusan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan maupun keanekaragaman bentuk kehidupan yang berada di dalamnya. Hal ini dapat menambah rasa ketundukan dan keimanan kepada Allah Swt. Maha pencipta alam yang diwujudkan dengan mensyukuri segala nikmatnya.

c) Pengenalan pemahaman, dan cinta akan alam ini mendorong anak akan melakukan penelitian dan *eksprimen* dalam *mengeksplorasi* alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah.³⁵

4) Indikator pendidikan agama anak

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan islam disebabkan anak adalah amanah dari Allah Swt. Sekaligus aset orang tua di dunia dan di akhirat. Selain itu pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orang tua atau para pendidik yang mewakilinya.

Pendidikan agama dalam rumah tangga melibatkan peran orang tua serta keseluruhan anggota rumah tangga dalam usaha menciptakan keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Pendidikan agama berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah Swt. Pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Mengikuti tema-tema Al-qur'an sendiri, penanaman rasa taqwa kepada Allah Swt, sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban *formal* berupa ibadah-ibadah, dan pelaksanaan itu harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadah-ibadah tersebut, sehingga ibadah-

³⁵ *Ibid*, Hal. 176-177.

ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka melainkan keinsafan mendalam akan fungsi *edukatifnya*.³⁶

Dalam bahasa Al-qur'an, dimensi hidup ketuhanan itu juga disebut jiwa *rabbaniyah* atau *ribbiyah*. Adapun nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada anak yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan dengan tuhan.
- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan adanya iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini apa yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi, kemudian berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi Allah.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata hanya demi memperoleh ridho Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadanya bahwa dia akan mendorong hambanya dalam mencari dan menemukan jalan terbaik.

³⁶Nurcholis Madjid, *Masyarakat Regilius*, (Jakarta: Pramedia,2000), Hal.95.

- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah selalu menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, karena keyakinan tidak tergoyahkan bahwa semua ini berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya.³⁷

Inti dari pendidikan agama adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan dihati anak. Peranan iman utamanya dilakukan oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam keperibadian anaknya, pertama karena orang tua adalah pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga itu sangat penting karena anak merupakan amanah dari Allah Swt. Dan untuk memelihara fitrah dari ketergelinciran dan penyimpangan. Pendidikan Agama akan membentuk keperibadian anak melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak akan menadapat ajaran Agama dengan melihat tingkah laku Orang Tuanya, mendengar ucapannya dan merasa sentuhan batin Orang Tua. Apabila nilai-nilai Agama banyak

³⁷*Ibid*, Hal. 98-100.

masuk kedalam pembentukan keperibadian seorang anak maka tingkah lakunya ketika dewasa akan banyak diarahkan untuk dikendalikan oleh nilai-nilai Agama.

E. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

a. The realistic stage (tingkat dongeng)

Tingkat ini dimulai sejak anak-anak masuk Sekolah dasar hingga ke usia *adolescence*. Pada masa ini, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realitas*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa mereka ikuti dan pelajari dengan penuh hikmat.³⁸

b. The individual stage (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

³⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67.

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan pengaruh dari luar.
- 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi Agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al-diniyyat*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.

Dorongan untuk mengabdikan pada diri manusia pada hakikatnya merupakan sumber keberagamaan yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para Nabi dan Rasul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya seperti yang dikehendaki oleh Sang

pencipta. Bila tidak diarahkan oleh utusan Tuhan, dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan.³⁹

F. Aspek-aspek pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek pendidikan dalam Islam adalah aspek jasmani, aspek akal, aspek akidah, aspek akhlak, aspek keindahan dan aspek kebudayaan.⁴⁰Aspek-aspek pendidikan tersebut dikategorikan lagi menjadi tiga yaitu aspek jasmani, akal dan kejiwaan sebagai kategori potensi manusia, sementara akidah dan akhlak sebagai kategori sikap atau sifat, sedangkan keindahan dan kebudayaan sebagai kategori hasil akhir.

Dalam bagian ini akan dibahas secara ringkas aspek-aspek yang termasuk dalam kategori potensi dan sikap manusia, yaitu aspek jasmani, akal, akidah, akhlak dan kejiwaan (rohani).

- a. Aspek jasmani, manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas aspek jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok dan agama Islam mengajarkan agar ketiga potensi ini dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya. Terutama aspek jasmani yang sangat besar peranannya bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya di dunia. Pembinaan terhadap jasmani adalah sekaligus pembinaan rohani juga, karena pada dasarnya aspek jasmani tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani tatkala manusia masih hidup di dunia. Manusia

³⁹*ibid.*Hal. 68.

⁴⁰Ahmad Tafsir, Op.Cit, Hal. 50.

harus menjaga, memelihara dan memenuhi kebutuhan jasmani, sehingga memberi pengaruh terhadap rohani. Dengan terpelihara dan terpenuhi kebutuhan jasmani, maka rohani manusia mudah diarahkan untuk selalu mendekatkan diri atau meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena, antara rohani dan jasmani terdapat hubungan erat jiwa mempengaruhi jasmani dan jasmani mempengaruhi jiwa.⁴¹

- b. Aspek akal, akal adalah salah satu potensi pokok yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk yang utuh. Akal juga merupakan hidayah Allah yang paling tinggi disamping agama, yang mengangkat manusia ke derajat paling tinggi, bahkan paling tinggi dari makhluk yang bernama malaikat. Karena itu, agama Islam memberikan tuntunan kepada manusia dalam mempergunakan akalnya, akal harus dipergunakan untuk memikirkan ciptaan Allah atau hal-hal yang bersifat empirik. Akal dapat mempertimbangkan sesuatu itu direkam lewat indra pendengaran dan penglihatan hanya mampu memenangkan sesuatu yang bersifat empirik maka kemampuan akal pun hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat empirik. Sedangkan hal-hal yang bersifat ghaib diperlukan petunjuk khusus yakni wahyu Allah. Dengan akal pintu segala ilmu akan terbuka lebar dan berbagai permasalahan hidup terpecahkan, dengan akal juga manusia memperoleh hidayah Allah, sehingga yang mengangkat derajatnya kepada derajat yang paling tinggi.

⁴¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 38.

- c. Aspek keimanan. Keimanan atau akidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendali aktifitas manusia. Kerena itu, harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini. Jika manusia memiliki akidah yang mantap seluruh aktifitasnya terkendali, akidah akan mempengaruhi jasmani dan rohaninya yang akan menentukan tingkat ketakwaan kepada Allah.
- d. Aspek akhlak. Akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia muncul secara seponan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan keimanan. Sebagimana dalam Al-qur'an dan Hadis, antara Iman dan amal Shaleh sering diungkapkan secara terpadu yang menunjukkan bahwa kedudukannya merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan bagi seorang yang berpribadi muslim.
- e. Aspek kejiwaan. Ruhani merupakan satu potensi pokok yang dimiliki manusia selain jasmani dan akal. Firman Allah dalam surah Al-hijr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِمْ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُمْ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. (Q. S. Al-hijr ayat 29).⁴²

Adapun menurut pandangan Islam, ruh ialah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Pendidikan Islam selalu berusaha menciptakan hubungan yang terus menerus antara ruhani manusia dengan Tuhan. Karena manusia yang sempurna dalam pandangan Islam adalah manusia yang hatinya penuh dengan iman dan takwa kepada Tuhan.⁴³

G. Sifat Agama Pada Anak-Anak

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *Autoritarius*. Maksudnya, konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri anak. Anak telah melihat dan mengikuti apa yang diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua anak tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang orang tua miliki. Dengan

⁴² Depatemen Agama RI Al-Hikmah, *Op.Cit*, hal.263

⁴³ Asfiati, *Op. Cit.* Hal. 40.

demikian, ketaatan kepada ajaran Agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik anak yang anak pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima pelajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya dari ajaran tersebut, berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas:

a. *Unreflektif* (tidak mendalam)

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ketuhanan pada diri anak, 73% mereka menganggap tuhan itu bersifat seperti manusia. Dalam suatu sekolah bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa Santa Klause memotong jenggotnya untuk membuat bantal. Dengan demikian anggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.⁴⁴

b. *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah

⁴⁴ jalaluddin, Op. Cit, hal.70

keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. *Anthromorphis*

Pada umumnya konsep mengenai ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap prikeadaan tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang berada dalam tempat yang gelap. Surga berada di langit dan untuk tempat orang yang baik. Anak menganggap bahwa tuhan dapat melihat segala perbuatannya dan menganggap segala perbuatannya langsung kerumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai. Pada anak usia 6 tahun, menurut penelitian *Praff*, pandangan anak terhadap tuhan sebagai berikut:

Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun.

d. *Verbalis dan ritualis*

Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara *verbal* (ucapan). Mereka

menghafal secara *verbal* kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

e. *Imitatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan shalat misalnya, mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan atau pengajaran yang *intensif*. Para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan modal yang positif dalam hal keagamaan pada anak.

Menurut penelitian terhadap sejumlah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi menunjukkan, bahwa anak yang tidak mendapat pendidikan agama dalam keluarga tidak akan dapat diharapkan menjadi pemilik kematangan agama yang kekal. Walaupun anak mendapat ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*) melalui sifat meniru itu.

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa,

maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.⁴⁵

H. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak-anak

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan dalam keluarga, segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu, demikianlah anak itu mereaksi terhadap lingkungannya.⁴⁶

Jika didalam lingkungan keluarganya, misalnya, anak itu sering ditertawakan dan diejek jika tidak berhasil melakukan sesuatu, maka dengan tidak sadar ia akan selalu berhati-hati tidak akan mencoba melakukan yang baru atau yang sukar, ia akan menjadi orang yang selalu diliputi rasa keragu-raguan. Jika dalam lingkungan keluarganya ia selalu dianggap dan dikatakan karena ia masih kecil dan karena itu belum dapat melakukan sesuatu, kemungkinan besar anak itu akan menjadi orang yang selalu merasa kecil, tidak berdaya, tidak sanggup

⁴⁵Jalaluddin, Op. Cit, hal. 73-74.

⁴⁶M. Ngalim Purwanto Mp, Op, Cit. Hal. 84-85.

mengerjakan sesuatu. Anak akan berkembang menjadi orang yang bersipat masa bodoh, tidak atau kurang mempunyai perasaan harga diri.

Sebaliknya jika anak itu dibesarkan dan dididik oleh orang tua atau lingkungan keluarga yang mengetahui akan kehendaknya dan berdasarkan kasih sayang kepadanya, ia akan tumbuh menjadi anak yang tenang dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta terhadap teman-temannya. Wataknya akan berkembang dengan tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang besar.⁴⁷

I. Peranan pendidikan dalam keluarga

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan di mengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga dan tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan segala pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

⁴⁷*Ibid*, Hal. 85

Sebagaimana dikemukakan terdahulu bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara *eksistensi* anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Sedangkan utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahwa tidak mampu menolong dirinya sendiri.⁴⁸

Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung pada orang tuanya. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat *kodrati*.⁴⁹

⁴⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Op.Cit*, hal. 39-40.

⁴⁹*Ibid*, Hal.41.

b. Menjamin kehidupan *emosional* anak

Suasana dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempecah. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kebutuhan akan rasa *emosional* atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

Kehidupan *emosional* ini merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang. Berdasarkan penelitian, terbukti adanya kelainan-kelainan dalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan oleh kurang berkembangnya kehidupan *emosional* ini secara wajar, antara lain adalah:

- 1) Anak-anak yang sejak kecil dipelihara di rumah yatim piatu, panti asuhan atau rumah sakit, banyak mengalami kelainan-kelainan jiwa seperti menjadi seorang anak yang pemalu, *agresif* dan lain-lain yang pada mulanya disebabkan kurang terpenuhinya rasa kasih sayang, yang sebenarnya merupakan bagian dari *emosional* anak.

2) Banyaknya terjadi tindak-tanduk kejahatan atau *kriminal*, dari penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhnya kejahatan tersebut karena kurangnya rasa kasih sayang yang diperoleh anak dari orang tuanya. Penyebabnya, kesibukan orang tua, suasana yang tidak religius, *broken home* dan sebagainya.⁵⁰

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala *identifikasi fositif*, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenali nilai.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*, Hal. 42.

⁵¹ *ibid*, Hal.. 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Bangun Purba ini merupakan sebuah Desa yang terletak di dataran rendah dan beriklim sedang. Adapun jarak desa dengan pusat kota Panyabungan ± 18 Km. Perjalanan menuju Desa ini dapat ditempuh melalui transportasi darat baik roda dua maupun roda empat.

b. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September, 2015.

Desa Bangun Purba ini memiliki luas ± 15 hektare dan berbatasan dengan:

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aek Marian.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Purba Lamo.
- Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Siantona.
- Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁵²

⁵²Abdul Wahid Btr, Kepala Desa Bangun Purba, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 April 2015.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak umur 6-12 tahun berjumlah 30 orang yang ada di desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Yang dilakukan di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan *analisis* data penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode *diskriptif* yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengawasan Orang Tua terhadap pendidikan keagamaan anak dalam rumah tangga di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *Eksploratif* yakni penelitian dilakukan untuk mengungkapkan *fenomena* murni. Sebagaimana apa adanya terhadap pendidikan Agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

- a. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua yakni ayah dan ibu yang beragama Islam sebanyak 30 orang.
- b. Data skunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah aparat pemerintahan desa (kepala desa), alim ulama.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Obsevasi diartikan sebagai pengalaman pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. *Observasi* merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Dimana *observasi* ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pendidikan agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini dilakukan secara langsung dengan orang tua, anak dan aparat

pemerintahan Desa (*kepala desa*) Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutserta, yaitu penelitian terjun dilokasi dalam waktu yang cukup panjang gunanya untuk *berorientasi* dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan *distori* yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Masyarakat yang berdomisili di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 423 Kepala Keluarga (KK)⁵³. Jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL I
Keadaan Penduduk Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal.

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	856
2	Perempuan	860
	JUMLAH	1716

Sumber Data: Sekretaris Desa Bangun Purba, Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 856 laki-laki, dan 860 perempuan.

⁵³ Sekretaris Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara Tgl 05 Agustus 2015.

TABEL II

Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi Baik/Rusak
1	TK	1	Baik
2	SD	1	Baik

Sumber Data: Sekretaris Desa Bangun Purba, Tahun 2015

Melihat kondisi sarana pendidikan diatas, maka Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tergolong sarana pendidikan kurang baik. Hal ini terbukti sarana pendidikan formal yang ada hanya tingkat TK dan SD.

TABEL III

Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	TK	40
2	SD	287
3	SLTP Sederajat	110
4	SLTA Sederajat	78
5	Perguruan Tinggi	18
6	JUMLAH	533

Sumber data: Sekretaris Desa Bangun Purba, Tahun 2015.

Melihat tabel tersebut jumlah penduduk yang tidak mengecam pendidikan khususnya para orang tua dan anak-anak balita 1163 orang.

TABEL IV

Keadaan Agama dan penganutnya di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

NO	AGAMA	PERSENTASE
1	Islam	100%
2	Kristen	-

Sumber data: Sekretaris Desa Bangun Purba, Tahun 2015

TABEL V

Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2 Bangunan
2	Mushallah	4 Bangunan
	Jumlah	6 Bangunan

Sumber data: Sekretaris Desa Bangun Purba, Tahun 2015.

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana/prasarana ibadah ada 6 bangunan. Ada 2 mesjid yaitu mesjid Alfa-izin dan mesjid Nurul Yakin, dan Mushallah ada 4 bangunan.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga halnya dalam berbahasa, berkomunikasi antar sesama warga begitu juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan (musibah).

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya, misalnya perkumpulan kaum Ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid Yasin, Majelis Ta'lim, begitu juga dengan kaum Bapak dan Ibu yang mengikuti pengajian setiap malam Rabu yang diadakan di Masjid Alfa Izin Bangun Purba. Selain itu ada juga dikenal kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) seperti pengajian dan gotong royong.

B. Temuan Khusus

1. Pengawasan Terhadap Aqidah

Pengawasan terhadap aqidah anak merupakan tanggung jawab orang tua. Sejak kecil harus diajarkan agama supaya besar nanti menjadi anak yang berguna dan mempunyai aqidah yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Aisyah menuturkan “saya selalu mengawasi dan memberikan mainan yang sipatnya mendidik kepada anak saya, misalnya poster rukun Iman yang enam, dan secara perlahan saya mengajak anak saya untuk menghafal rukun

Iman tersebut, selain itu saya menyekolahkan anak saya ke madrasah untuk lebih memahami tentang pendidikan agama khususnya bidang aqidah”.⁵⁴

Sementara itu Ibu Nur Hayani menjelaskan bahwa untuk mengawasi dan mengajarkan masalah keimanan atau aqidah kepada anak cuma sekedar menyuruh menghafal saja, karena saya sudah menyekolahkan anak saya ke madrasah, misalnya menghafalkan rukun iman dan yang paling dominan diajarkan kepada anak adalah tentang hari kiamat. Menurut Ibu tersebut segala sesuatu yang di lakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, kalau mengenai iman kepada Allah, Rasul Allah, Malaikat, Qhada dan Qadar cuma sekedar menghafalkan saja kepada anak.⁵⁵

Sementara Ibu Rukiah mempercayakan pendidikan keimanan anak-anaknya dengan cara menyekolahkan anak ke Madrasah. Karena ibu tersebut lebih lama di kebun/sawah daripada di rumah, Ibu tersebut yakin bahwa anak-anaknya memperoleh pengetahuan di Sekolah mengajinya (madrasah) tentang keimanan karena anaknya tersebut dapat mengetahui tentang rukun Iman walaupun cuma sekedar menghafal saja. Menurutnya sekedar menghafal saja pun tentang rukun Iman sudah merupakan kebanggaan baginya, karena lambat

⁵⁴Siti Aisyah, Ibu Dari Anak umur 7 th, di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 05 Agustus 2015.

⁵⁵Nur Hayani, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 05 Agustus 2015.

laun anak-anak tersebut dapat mengetahui secara mendetail tentang ilmu keimanan nantinya kalau usianya sudah beranjak dewasa.⁵⁶

Selanjutnya Ibu Atikah menjelaskan bahwa kondisi waktu yang tidak terkontrol untuk mengawasi pendidikan keimanan kepada anak-anaknya. Menurut penuturannya Ibu tersebut mengawasi dan mengajari anaknya tentang rukun iman, itupun karena anaknya mendapat hapalan rukun iman dari sekolahnya (madrasah).⁵⁷

2. Pengawasan Terhadap Akhlak

Keluarga adalah faktor paling utama yang mempengaruhi pertumbuhan anak secara signifikan. Di dalam lingkup keluarga anak akan menjadi besar dan mendapatkan bekal bagi masa depannya dikemudian hari. Jika keluarga dapat menjadi pengayom yang baik, maka akan menumbuhkan tanaman yang baik dan buah yang matang dan lezat. Namun, jika lingkungan keluarganya tidak baik, maka yang akan terjadi adalah polusi dan bencana, serta dapat dipastikan anak-anak yang tumbuh di lingkungan seperti itu akan mendapat pengaruh buruk dan merugikan masa depannya.⁵⁸

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pendidikan akhlak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan

⁵⁶Rukiah, Ibu Dari Anak umur 7 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 07 Agustus 2015.

⁵⁷Atikah, Ibu Dari Anak umur 9 th Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 08 Agustus 2015.

⁵⁸Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), Cet, I, hal. 24-25.

dari orang tua. Perilaku dan sopan santun dalam pergaulan antara Ibu dan Bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Menurut hasil wawancara dengan ibu yusnidah bahwa” ibu tersebut selalu mengawasi akhlak anak anaknya, menurutnya, anaknya pernah buang angin di depan kedua orang tuanya dan mengeluarkan suara dan bau yang menyengat, pertamanya orang tua tersebut diam saja karena dia pikir itu tidak di sengajanya, kemudian selang beberapa hari anaknya mengulanginya lagi dan langsung saya tampar tetapi niat dan maksud saya hanya untuk mendidiknya supaya dia mengerti bahwa perbuatannya itu salah.⁵⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Erlina bahwa peneliti mendapat keterangan” jika anak-anaknya bersamanya ibu tersebut selalu mengawasi dan berusaha untuk menasehatinya jika ada akhlak anaknya yang salah yang tidak sesuai dengan ajaran islam.⁶⁰kemudian hasil wawancara dengan bapak sahnan bahwa” saya selalu mengawasi akhlak anak-anak saya apabila saya menemukan atau mendapat laporan dari masyarakat atau

⁵⁹yusnidah , Ibu Dari Anak umur 9 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 08 Agustus 2015.

⁶⁰ Erlina, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 08 Agustus 2015.

tetangga tentang akhlak anak saya yang kurang baik, saya selalu berterima kasih pada mereka itu berarti mereka masih peduli dengan keluarga saya.⁶¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mahmudi bahwa” saya sebagai kepala keluarga selalu mengawasi akhlak anak saya, itu merupakan suatu kewajiban bagi saya, kadang jika ada waktu luang saya menceritakan tentang akhlak Rasul SAW sebagai gambaran untuk anak saya karena saya menilai akhlak ini sangat besar manfaatnya dalam kehidupan beragama.⁶²

Sementara itu hasil wawancara dengan bapak Roihan bahwa” saya selalu berusaha mengawasi akhlak anak saya karna saya tidak mau menjadi bahan pembicaraan masyarakat karna akhlak anak saya yang kurang baik.⁶³selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu linda bahwa “saya selalu mengawasi akhlak dan berusaha memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak saya, sebagai orang tua saya bertanggung jawab dan saya harus bisa menjadi orang tua yang baik”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Parlagutan “ saya selalu menjadikan diri saya sebagai contoh yang baik terhadap anak-anak saya, karena saya tahu bahwa anak-anak sifatnya

⁶¹ Sahnun, Bapak Dari Anak umur 7 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 10 Agustus 2015.

⁶² Mahmudi, Bapak Dari Anak umur 10 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 10 Agustus 2015.

⁶³ Roihan, bapak Dari Anak umur 7 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 12 Agustus 2015.

⁶⁴ Linda, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 12 Agustus 2015.

mencontoh yaitu apa saja yang dilakukan orang tuanya mereka menilai itulah yang baik selama mereka belum matang pemikirannya.⁶⁵

Hasil waawancara dengan Bapak Ali Adam bahwasanya Bapak tersebut menuturkan pendidikan agama Islam mengenai Akhlak sangat penting sekali di ajarkan kepada anak. Mengingat betapa urgennya pendidikan akhlak bagi seseorang, maka seharusnya pendidikan akhlak harus diajarkan kepada anak semenjak dini, sebagai seorang Ayah, maka saya menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anak, apabila terjadi penyelewengan dari akhlak anak maka saya menegurnya atau menasehatinya.⁶⁶ Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Khoiruddin Nasution bahwa” Orang tua jarang sekali menjadi contoh yang tidak baik untuk anak-anaknya, orang tua selalu mengajari anaknya berakhlak baik kepada orang tua maupun kepada teman-temannya. Karena menurutnya akhlak itu lebih tinggi derajatnya daripada ilmu.⁶⁷

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yusnidah bahwasanya Ibu tersebut berpendapat bahwa pendidikan agama anak dibidang akhlak sangat penting. Pendidikan akhlak ini sangat berguna bagi kehidupannya nanti, memang sejak kecil sebelum anak saya masuk Sekolah

⁶⁵ Parlagutan, Bapak dari Anak umur 9 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 13 Agustus 2015

⁶⁶ Ali Adam, Tokoh Agama Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 14 Agustus 2015.

⁶⁷ Khoiruddin Nasution, Kepala Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara Tgl 14 Agustus 2015.

Dasar (SD), saya telah menerapkan akhlak sehingga saya berharap nantinya bisa menjadi anak yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.⁶⁸

3. Pengawasan Terhadap Pengamalan Agama Anak

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fatimah mengatakan bahwa “saya selalu melakukan pengawasan terhadap pengamalan agama anak-anak saya, baik dalam ibadah shalat, membaca Al-qur’an, menolong sesama dan amalan-amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagai orang tua saya bertanggung jawab untuk mengawasi pengamalan-pengamalan agama dan sebagai contoh yang baik bagi anak-anak saya.”⁶⁹

Wawancara dengan Ibu Mardiah mengatakan bahwa “saya mengawasi pengamalan agama anak saya tentang ibadah shalat setiap harinya, karena bagi saya ibadah shalat merupakan kewajiban setiap muslim dan memberikan contoh kepada anak saya bagaimana shalat yang sebenarnya, yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Seri mengatakan bahwa “saya melakukan pengawasan terhadap pengamalan agama anak saya, tentang pelaksanaan shalat wajib lima kali sehari semalam, tetapi mengenai bacaan

⁶⁸Yusnidah, Ibu Dari Anak umur 9 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 14 Agustus 2015.

⁶⁹ Fatimah, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 15 Agustus 2015.

⁷⁰ Mardiah, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 15 Agustus 2015.

dalam shalat saya sendiri saja belum bisa sepenuhnya. Dan saya sebagai orangtua menyuruh anak saya untuk mengikuti ajaran agama di lembaga pengajian/madrasah, agar pengamalan agama anak saya bisa sesempurna mungkin.⁷¹

Kemudian wawancara dengan bapak Khoiruddin, bapak tersebut mengatakan bahwa “saya kurang aktif dalam mengawasi pengamalan agama anak saya, disebabkan waktu saya habis untuk mencari nafkah, dan saya sudah menyerahkan anak saya ke lembaga pengajian atau madrasah yang ada dikampung ini. Menurut saya pengamalan agama anak saya sudah baik dengan apa yang didapat atau dipelajarinya di madrasah tersebut”.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Syafruddin, bapak tersebut mengatakan bahwa “saya mengawasi pengamalan agama anak saya terutama dalam hal kemasyarakatan agar memiliki sikap saling menghormati antara sesama dan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, dan menyadarkan anak saya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Rifa’i bahwa” bapak tersebut selalu megajari anak-anaknya untuk berkata dan bertutur sapa yang

⁷¹ Seri, Ibu Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 20 Agustus 2015.

⁷² Syafruddin, Bapak Dari Anak umur 20 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 15 Agustus 2015.

baik dan membatasi pergaulan anak-anaknya karena bapak tersebut takut anaknya terpengaruh lingkungan.⁷³

4. Pengawasan Terhadap Aktivitas Ibadah Anak

Shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-qur'an dan Sunnah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah nabi).
- 2) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada nabi (peristiwa Isra' Mi'raj).
- 3) Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW.
- 4) Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
- 5) Shalat merupakan cirri penting dari orang-orang taqwa,⁷⁴ sebagaimana firman Allah dalam surat Al-baqarah:3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya:“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.(Q.S. Al-baqarah: 3).⁷⁵

⁷³ Ahmad Rifa'i, Bapak dari anak umur 9 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 22 Agustus 2015.

⁷⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal.149-150.

Memberikan pendidikan ibadah kepada anak harus dilakukan sedini mungkin. Sebagai orang tua harus berperan memberikan pendidikan bahkan berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak tersebut. Keluarga merupakan lembaga yang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama Islam.

Menurut hasil wawancara dengan bapak zulkarnain bahwa "aktivitas ibadah anaknya seperti shalat tidak selalu di awasinya, Cuma kalau shalat magrib bapak tersebut selalu mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, setelah itu baru pergi belajar mengaji.⁷⁶ Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Yahda bahwa " bapak tersebut jarang sekali mengawasi aktivitas ibadah anaknya, karena sebagai seorang supir bapak tersebut jarang sekali berada dirumah jam 5 subuh sudah berangkat kerja terkadang pulang nya jam 10 malam, tetapi sebagai orang tua bapak tersebut tidak mengabaikan tanggung jawabnya, dia sering menasehati anak-anaknya supaya tidak melawan kepada orang tuanya apapun yang disuruhnya termasuk melaksanakan shalat.⁷⁷

Menurut hasil wawancara dengan bapak Pendi bahwa pentingnya pendidikan agama Islam dalam bidang ibadah. Menurut penuturannya

⁷⁵ Depatemen Agama RI Al-hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (bandung: CV penerbit diponegoro, 2008), Hal. 2.

⁷⁶ Zulkarnain, Ayah Dari Anak umur 11 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 25 Agustus 2015.

⁷⁷ Yahda, Ayah Dari Anak umur 10 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 26 Agustus 2015.

tersebut pendidikan ibadah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak di akhirat. Apabila ibadah shalat dilaksanakan maka Insyaallah perilaku (moral) anak akan semakin baik.⁷⁸

Hasil wawancara dengan bapak Darwin, bahwasanya bapak tersebut mengatakan “ saya mengajari anak saya melaksanakan shalat, akan tetapi sulit bagi saya untuk mendidiknya, karena anak saya sering melawan kepada orang tuanya sendiri, mungkin karena pengaruh dari lingkungan dan juga teman-temannya, walaupun begitu saya tidak menyerah sampai disitu saja, saya akan berusaha sekuat tenaga untuk mengajari anak saya melaksanakan shalat, hingga saya menjadi salah satu orang tua yang berhasil dalam mendidik dan mengajari anak tentang melaksanakan shalat.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Erlina bahwasanya Ibu tersebut mengajarkan anaknya tentang Shalat. Akan tetapi kurang mengetahui mana rukun, syarat, dan sunnah Shalat, yang diajarkan kepada anaknya yaitu bagaimana cara-cara shalat. Shalat hanya sebatas diketahuinya saja. Misalkan saja seperti shalat fardu yaitu mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Mengenai bacaan-bacaan shalat yang paling sulit saya ajarkan kepada anak saya adalah do'a qunut.⁸⁰ Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Ilham bahwa

⁷⁸Pendi , Ayah Dari Anak Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 5 September 2015.

⁷⁹Darwin, bapak Dari Anak Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 5 september 2015.

⁸⁰Erlina, Ibu Dari Anak Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 9 september 2015.

bapak tersebut jarang sekali mengajarkan anaknya shalat. orang tua ini lebih membebaskan pendidikan anak-anaknya di tempat pengajian (Madrasah), terkadang anak-anak mnghafal bacaan shalat di rumah itupun dibantu oleh kakaknya.⁸¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak zulfikar diperoleh keterangan bahwa” saya sebagai orang tua tidak bisa mengawasi aktivitas ibadah anak saya setiap saat karena saya harus bekerjamuntuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, karena anak-anak sudah saya sekolahkan pagi dan sore harinya, mudah-mudahan apa yang sudah anak saya dapat disekolah bisa terus di amalkannya tetapi kami sebagai orang tua harus juga mengarahkan dan membimbing mereka.⁸²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Tarmizi mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua selalu meluangkan waktu saya untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas ibadah anak saya agar anak-anak saya selalu rutin dalam melaksanakan ibadah, baik itu ibadah shalat maupun tentang hubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

⁸¹Ilham, Bapak dari anak umur 9 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 13 September 2015.

⁸²Zulfikar, Dari Anak umur 8 th di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 13 September 2015.

⁸³Tarmizi, Bapak Dari Anak Umur 9 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 14 September 2015.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak zainuddin bahwa” selain mengawasi dan menyuruh anaknya mengerjakan shalat bapak tersebut menyuruh anaknya untuk menghafal surat-surat pendek dan do’a jika ada waktu luang bapak tersebut selalu mengevaluasi anak-anaknya sejauhmanakah pengetahuannya tentang agama khususnya yang berhubungan dengan ibadah, jika anaknya sudah menguawasainya sebagai motivasi untuk anak-anaknya bapak tersebut memberikan hadiah supaya anaknya tambah giat untuk belajar dan beribadah.⁸⁴Sementara itu hasil wawancara dengan bapak Abusar bahwa” bapak tersebut selalu mengajak-anak-anaknya melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap malamnya dan setelah selesai sampai datang waktu isya bapak tersebut mengajari anaknya iqra’.⁸⁵

⁸⁴ Zainuddin, Bapak dari anak umur 12 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 15 September 2015.

⁸⁵ Abusar, Bapak dari anak umur 6 th Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tgl 15 September 2015.

C. Analisis Data

pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi:

Bahwa orang tua kurang mengawasi aqidah anak-anaknya, karena para orang tua sudah menyekolahkan anaknya ke madrasah, tetapi sebahagian orang tua berusaha mengawasi dan memberikan pendidikan keimanan kepada anaknya seperti memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anaknya sebagai contoh orang tua memberikan foster rukun iman, dan ada juga sebahagian orang tua yang menyuruh anaknya menghafal rukun iman.

Orang tua selalu berusaha mengawasi dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya karena, orangtua menyadari bahwa membentuk akhlak anak-anak sangatlah penting dimulai pada saat anak-anak masih kecil dan ketika mereka besar nanti akan menjadi anak yang mempunyai akhlak dan tingkah laku yang baik.

Pengawasan terhadap pengamalan agama ini orang tua selalu mengawasi pengamalan agama anaknya baik yang berhubungan dengan shalat, membaca al-qur'an dan menolong orang lain karena menurut orang tua tersebut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan lainnya dan orang tua mengajari anaknya bertutur kata yang baik, menghormati orang tua. Sedangkan Pengawasan terhadap aktivitas agama anak, yaitu bahwa orang tua selalu mengawasi dan mengajari anak-anaknya beribadah seperti belajar shalat, Al-qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

Pengawasan orang tua terhadap pendidikan agama anak di desa bangun purba kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal.

a. Pengawasan terhadap aqidah

Bahwa orang tua kurang mengawasi aqidah anak-anaknya, karena para orang tua sudah menyekolahkan anaknya ke madrasah, tetapi sebahagian orang tua berusaha mengawasi dan memberikan pendidikan keimanan kepada anaknya seperti memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anaknya sebagai contoh orang tua meberikan foster rukun iman, dan ada juga sebahagian orang tua yang menyuruh anaknya menghafal rukun iman.

b. Pengawasan terhadap akhlak

Orang tua selalu berusaha mengawasi dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya karena, orangtua menyadari bahwa membentuk akhlak anak-anak sangatlah penting dimulai pada saat

anak-anak masih kecil dan ketika mereka besar nanti akan menjadi anak yang mempunyai akhlak dan tingkah laku yang baik.

c. Pengawasan terhadap pengamalan agama anak

Pengawasan terhadap pengamalan agama ini orang tua selalu mengawasi pengamalan agama anaknya baik yang berhubungan dengan shalat, membaca al-qur'an dan menolong orang lain karena menurut orang tua tersebut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan lainnya dan orang tua mengajari anaknya bertutur kata yang baik, menghormati orang tua.

d. Pengawasan terhadap aktivitas ibadah anak

Sedangkan Pengawasan terhadap aktivitas agama anak, yaitu bahwa orang tua selalu mengawasi dan mengajari anak-anaknya beribadah seperti belajar shalat, Al- qur'an.

B. Saran-Saran

Dari berbagai masalah-masalah yang dituliskan di atas maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orang tua disarankan agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak baik tentang pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak. Orang tua harus lebih membina hubungan yang baik dengan melakukan komunikasi secara terbuka dengan anak, dengan memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya.
2. Hendaknya orang tua menjadi contoh atau suritauladan yang baik kepada anak sehingga anak dapat mengamalkan pelajaran yang telah diperolehnya karena bagaimanapun caranya peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak apalagi pada usianya yang dini. Pada usia dini maka anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya baik dari rumah maupun dari lingkungannya berada. Contoh tauladan yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan yang baik sangat membantu anak agar dapat melaksanakan pendidikan agama Islam.
3. Kepada tokoh agama di desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi sangat diperlukan dukungan dan arahan agar anak-anak terbiasa dengan akhlak terpuji, melaksanakan shalat dan berbuat baik kepada orang disekitarnya.

4. Kepada aparat Desa agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak dengan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan agama sehingga anak lebih termotivasi dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam.
5. Kepada masyarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu menjadikan anak-anak yang shaleh/shalehah yang berguna bagi orang tua (keluarga), masyarakat sekitarnya dan berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa.
6. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal agar bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pajar Inter Pratama Offset, 2003.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1999.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1973.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Depatemen Agama RI al-Hikmah, *Al-qur'an dan terjemahannya*, bandung: CV penerbit diponegoro, 2008.
- Departemen Agama Ri, *Pengawasan Dengan Pendekatan Agama*, Jakarta,2003.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2011.
- Madepidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- M. NgalimPurwanto Mp, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Regilius*, Jakarta: Pramedia, 2000.
- Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Al-qur'an*, Cet I, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008.

Syafaruddin, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Trio Marno Supriatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2008.

Zuhairani, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.

_____ Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2026/2015

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa Bangun Purba
Kec. Lembah Sorik Marapi

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Alinapiah Nasution
NIM	: 113100093
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengawasan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
DESA BANGUN PURBA

SURAT KETERANGAN
NO.1451/65/12002/12015

YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI

NAMA : KHOIRUDDIN NASUTION
JABATAN : Plt Kepala Desa
ALAMAT : Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Merapi

Dengan Ini Menerangkan Bahwa

NAMA : ALINAPIAH NASUTION
NIM : 11 310 0093
FAK : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
JURUSAN : PAI-3
ALAMAT : Desa Bangun Purba

Bahwa mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal sehubungan dengan penyelesaian skripsinya yang berjudul "**Pengawasan Orang tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Bangun Purba, 23 Oktober, 2015
Kepala Desa Bangun Purba



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.4/PP.00.9/150 /2015
Lamp : -----
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 15-09-2015
Kepada Yth;
Bapak/Ibu:
Pembimbing I
1. Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
Pembimbing II
2. Nursyaidah, M. Pd
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Alinapiah Nasution**
Nim : 11 310 0093
Fak./Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3
Judul Skripsi : **PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680917 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Lampiran.

1. Hasil dokumentasi wawancara dengan orang tua.





2. Hasil dokumentasi wawancara dengan kepala desa



3. Hasil dokumentasi wawancara dengan alim ulama



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

- a. Nama : Alinapiah Nasution
- b. Nim : 11 310 0093
- c. Fak/jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
- d. Tempat/TanggalLahir : Bangun Purba, 22 Pebruari 1990
- e. Alamat : Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

II. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri Nomor 145611 Bangun Purba
Kecamatan lembah Sorik Marapi : Ijazah Tahun 2003
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN1)
Pasar maga : Ijazah Tahun 2006
- c. Madrasah Aliyah swasta pasar maga
Kabupaten mandailing natal : Ijazah Tahun 2010
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011

III. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Saleh Nasution
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Dasimah Lubis
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Bangun Purba, Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal